

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan jalan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta memperbaiki diri dari yang buruk menjadi baik, pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, begitu juga dengan pendidikan anak usia dini yang mengembangkan seluruh potensi anak secara keseluruhan¹. Hal ini juga mendorong terselenggaranya pendidikan inklusif pada TK/PAUD Dalam pelayanan TK/PAUD Inklusi setiap anak berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik sesuai dengan usia dan perkembangannya, tanpa memandang derajat, kondisi ekonomi keluarga ataupun kelainannya baik mental, sosial ataupun fisik yang di miliki oleh seorang anak². Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk kegiatan pendidikan yang memfokuskan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya fikir dan daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku), bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini³.

¹ Suryana, D. (2016). *Pendidikan anak usia dini: stimulasi & aspek perkembangan anak*. Prenada Media.

² Heldaanita, H. (2016). Konsep pendidikan inklusif pada lembaga pendidikan anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(3), 16-24.

³ Hastuti, D. (2016). Melatih keterampilan berpikir anak usia dini melalui penerapan metode Montessori. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 1(1).

Komunikasi merupakan interaksi sosial yang dilakukan antara sesama makhluk hidup, oleh karena itu komunikasi juga sebagai interaksi sosial yang dapat berupa interaksi ekonomi, interaksi politik dan interaksi edukatif⁴. Dalam pendidikan juga membutuhkan komunikasi antara guru dan peserta didik, guna untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif⁵. Hubungan adalah dasar dari komunikasi. Biasanya, hubungan ini melibatkan dua individu atau lebih, terkait dengan peran komunikasi dalam pendidikan, yaitu penyebaran pengetahuan untuk mendukung pengembangan karakter, pertumbuhan intelektual, dan pengembangan keterampilan yang diperlukan dalam semua aspek kehidupan⁶. Komunikasi pendidikan adalah interaksi yang terhubung satu sama lain antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan pesan, maksud serta tujuan menurut cara masing-masing⁷.

Pihak komunikator atau pengajar dalam hal ini mengharapkan *feedback* dari komunikan mengenai konsep dan pesan-pesan yang disampaikan agar terjadi perubahan sikap, perilaku, dan bahasa yang diinginkan melalui proses belajar-mengajar (KBM)⁸. Begitu juga dengan

⁴ Arsyad, M., & Rama, B. (2019). Urgensi pendidikan islam dalam interaksi sosial masyarakat soppeng: upaya mewujudkan masyarakat madani. *Al-Musannif*, 1(1), 1-18.

⁵ Giantika, G. G. (2020). Strategi komunikasi guru dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan di masa pandemi covid-19. *Jurnal Komunikasi*, 11(30), 143-150.

⁶ H. A. Widjaja, "Komunikasi dan Hubungan Masyarakat", (Jakarta: Bumi Askara, 1997)

⁷ Mahadi, U. (2021). Komunikasi pendidikan (urgensi komunikasi efektif dalam proses pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80-90.

⁸ Fiani, T. (2022). *Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Dalam Mendampingi Proses Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

TK BUSTANUL ATHFAL 3 NGUNUT Kabupaten Tulungagung, di lembaga ini terdapat kelas inklusi yang di isi oleh anak-anak berkebutuhan khusus yaitu ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*). *Down Syndrome*, *Autisme*. Seperti yang peneliti lihat pada saat pra observasi, adanya interaksi atau cara komunikasi yang baik antara guru dengan murid pada saat penyampaian dan penerimaan pesan dalam berkomunikasi di kelas. Setiap materi yang diberikan oleh guru terhadap murid autisme diterima dengan hasil yang baik berupa respon yang cepat dan jawaban yang tepat, serta anak-anak autisme di lembaga ini memiliki kemampuan berbahasa yang sangat baik. Hal tersebut terjadi karena guru di sana mengetahui kondisi setiap muridnya dan dibantu dengan bimbingan perorangan secara tatap muka dan ditambah dengan terapi khusus yang dilakukan satu kali atau dua kali dalam satu minggu tergantung dari permintaan orang tua masing-masing.

Adapun menyampaikan suatu pesan dalam berkomunikasi dapat digunakan dengan dua cara, yaitu : Komunikasi verbal, komunikasi ini merupakan jenis komunikasi yang melibatkan penggunaan kata-kata, baik melalui tulisan maupun lisan⁹. Sedangkan komunikasi non verbal merupakan jenis komunikasi yang tidak melibatkan penggunaan kata-kata melainkan dengan ekspresi wajah, gesture, sikap, isyarat, warna, dan

⁹ Ramadanty, S. (2014). Penggunaan komunikasi fatis dalam pengelolaan hubungan di tempat kerja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 1-12.

pakaian yang bersifat simbolik¹⁰. Pesan tersebut sama-sama efektif dalam penyampaianya..

Bahasa merupakan perkembangan anak usia dini yang di berikan stimulasi secara optimal, dalam pembentukan informasi bahasa sangat diperlukan untuk membantu dalam pemecahan masalah serta mengungkapkan perasaan dan pikiran¹¹. Bahasa berkaitan erat dengan perkembangan dalam setiap individu. Perkembangan bahasa sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan, salah satunya perkembangan kognitif anak¹². Perkembangan bahasa pada anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak-anak pada umumnya, begitu juga pada anak yang memiliki autisme.

Ketunagrahitaan mengacu pada fungsi intelektual umum yang secara nyata (signifikan) berada di bawah rata-rata (normal) bersamaan dengan kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian diri dan semua ini berlangsung (termanifestasi) pada masa perkembangannya. Sejalan dengan definisi tersebut, Vivian Navaratnam menggariskan bahwa seseorang yang dikategorikan tunagrahita harus melebihi komponen keadaan kecerdasannya yang jelas-jelas di bawah rata-rata, adanya ketidakmampuan

¹⁰ Kusumawati, T. I. (2019). Komunikasi verbal dan nonverbal. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2).

¹¹ Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.

¹² Paujiah, T. S., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Peran Lingkungan Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Serta Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 103-122

dalam menyesuaikan diri dengan norma dan tuntutan yang berlaku di masyarakat¹³.

Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus pasti menginginkan yang terbaik untuk buah hatinya, dengan memberikan perhatian serta kasih sayang yang dapat membuat anak merasa aman¹⁴. Komunikasi juga merupakan hal yang sangat penting bagi anak autisme, mengingat kemampuan berbahasa yang dimiliki anak autisme masih terbilang tertinggal dengan anak-anak lain pada umumnya¹⁵. Oleh karena itu banyak orang tua yang memiliki anak-anak berkebutuhan khusus ini akhirnya di titipkan di lembaga inklusi yang menerima mereka dan membantu anak-anak tersebut melalui belajar.

Melihat dari penjabaran diatas mengenai perkembangan kemampuan berbahasa anak berkebutuhan khusus maka peneliti ingin mengetahui strategi komunikasi guru dalam proses pembelajaran di TK INKLUSI. Strategi guru dalam berkomunikasi serta memberikan pembelajaran pada proses belajar di TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 3 NGUNUT. Karena dalam lembaga ini sangat berperan dalam pembentukan dan perkembangan anak pada penyandang autisme. Lembaga

¹³ Faisah, S. N., Siregar, M. A., Firanda, F., Nandita, I., Mujahadah, M., Auliyah, A., ... & Samsuddin, A. F. (2023, July). Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Belajar Mengenal Angka di SLB Bhakti Pertiwi Samarinda. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman* (Vol. 3, pp. 34-41).

¹⁴ Wijaksono, R. (2016). Studi kasus tentang pengaruh dukungan sosial dalam membangun penerimaan orangtua terhadap anaknya yang autis. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5(6).

¹⁵ QUR'ANI, Y. U. L. I. A. (2022). PENINGKATAN KOMUNIKASI NONVERBAL DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI VISUAL PADA MURID AUTIS KELAS DASAR VI DI SLB NEGERI 1 TAKALAR.

ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anak berkebutuhan khusus dengan memberikan stimulasi serta terapi guna untuk membantu anak dalam aspek-aspek perkembangannya.

Penulis melihat di TK INKLUSI ini memiliki peranan penting dalam membina anak-anak penyandang autisme dalam perkembangan bahasanya, melalui wawancara pra observasi dengan kepala sekolah, anak-anak yang berkebutuhan khusus diberikan penanganan dan perhatian khusus serta mendapatkan terapi dua kali dalam satu minggu. Dari informasi yang saya dapat di lembaga inklusi ini termasuk satu-satunya lembaga yang sudah bekerjasama dengan organisasi terapis untuk anak berkebutuhan khusus sejak usia dini.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk membahas dan mendalami skripsi yang berjudul :

“Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Berkebutuhan Khusus Di TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 3 NGUNUT

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus permasalahan yang diambil peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak berkebutuhan khusus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Ngunut Tulungagung?

2. Bagaimana hambatan komunikasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak berkebutuhan khusus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Ngunut Tulungagung?
3. Apa faktor penentu keberhasilan guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak berkebutuhan khusus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan strategi komunikasi guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak berkebutuhan khusus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Ngunut
2. Mendeskripsikan hambatan komunikasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak berkebutuhan khusus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Ngunut Tulungagung
3. Mendeskripsikan faktor penentu keberhasilan guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak berkebutuhan khusus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Ngunut Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar teori untuk membantu mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak autis melalui strategi komunikasi yang digunakan guru dalam membantu melatih kemampuan berbahasa pada anak berkebutuhan khusus di TK AISYIYAH BUSTANUL 3 NGUNUT

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam perbaikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi komunikasi yang digunakan untuk melatih kemampuan berbahasa pada anak autis.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak autis, sehingga hasil dalam belajar anak akan menjadi lebih baik serta menambah pengetahuan dalam menggunakan strategi komunikasi yang tepat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pendorong untuk terus berkarya dan agar strategi pembelajaran yang lainnya terus berkembang.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami konsep judul penelitian, maka perlu didefinisikan istilah-istilahnya agar lebih mudah dalam mengetahui arti sebenarnya. Adapun beberapa istilah yang akan diuraikan terkait judul penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Definisi istilah secara konseptual adalah:

- a) Strategi adalah suatu upaya yang dipakai oleh seseorang dalam mendukung ataupun menimbulkan sesuatu yang positif, pada ranah pembelajaran strategi dibagi menjadi tiga yakni proses perencanaan, proses pembelajaran, proses pelaksanaan dan evaluasi¹⁶. Komunikasi adalah interaksi antar manusia, baik secara perorangan atau secara kelompok. Dua orang dapat dikatakan melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi¹⁷.
- b) Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk

¹⁶ Dinanti, S., & Syafri, F. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia Dengan Metode Cerita Bergambar Di Ra Amanah Kabupaten Seluma. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 341-353.

¹⁷Abidin, S. (2017). Strategi komunikasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar. *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 3(2), hal 119

membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah ataupun di luar sekolah¹⁸

- c) Tunagrahita merupakan gangguan yang terjadi pada anak usia dini, gangguan dalam perkembangan ini sifatnya sangat kompleks dan berat. Autisme ini biasanya terlihat pada anak usia 3 tahun, anak yang memiliki gangguan autisme tidak mampu untuk berkomunikasi dan mengekspresikan perasaan maupun keinginan¹⁹.

2. Secara Operasional

Definisi operasional dari judul “Strategi Komunikasi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Berkebutuhan Khusus di TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 3 NGUNUT ” adalah segala bentuk usaha dalam membimbing, serta memberikan terapi yang optimal kepada anak untuk dapat menguasai kemampuan berbahasa dan dapat berkomunikasi dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari tiga bagian, yaitu :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri atas halaman-halaman: sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

¹⁸ Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-25.

¹⁹ Sugiarnin, M. (2005). Individu dengan Gangguan Autisme. *Plb Upi*.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri dari:

a. Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

b. Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

c. Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan dan analisis data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V : Pembahasan

Pada bab ini berisi pembahasan. Dalam bab ini dijelaskan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI : Penutupan

Pada bab terakhir adalah penutupan. Dimana pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dimaksud ialah berkaitan dari

hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari lapangan. Sedangkan saran akan diajukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat izin penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, form bimbingan dan biodata peneliti.